

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH OLEH SISWA PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 1 BONTI**

Kelaus Rano, Sulistyarini dan Rustiyarso

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : ranokelaus@gmail.com

Abstract: Research on Utilization By Students on School Libraries Subjects Sociology at SMA Negeri 1 Bonti aims to find out how to use the school library by students on the subjects of sociology at SMA Negeri 1 Bonti. The method used is descriptive method. The form used in this research is to describe objectively and factually about the use of the library by students. Problem of limited learning resources in the classroom can be seen from the achievement of values and independence of students in using library facilities. From the study results obtained, that of the 180 students of IPS classes of about 13 students who have not reached the corruption in the second semester. Of the thirty-six respondents were interviewed expressed Librarianship visits take place every day, eight respondents uncertain, eight other people say visit three times a week, four people said his visit two times a week, two students rarely, and two other students said they did not have Librarianship came in a week. So we can conclude the use of the library by students in sociology lesson quite well, it is seen from the desire of studen to always utilize the school library as a palace for learning.

Abstrak : Penelitian tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Bonti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bonti. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Masalah keterbatasan sumber belajar didalam kelas ini dapat dilihat dari pencapaian nilai dan kemandirian siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Dari hasil belajar yang diperoleh ,bahwa dari 180 siswa kelas IPS sekitar 13 siswa yang belum mencapai KKN pada semester genap. Dari tiga puluh responden yang diwawancara enam orang menyatakan kunjungannya keperpustakaan berlangsung setiap hari, delapan responden tidak menentu, delapan orang lainnya mengatakan berkunjung tiga kali dalam seminggu, empat orang mengatakan kunjungannya dua kali dalam seminggu, dua siswa jarang, dan dua siswa lainnya menyatakan tidak pernah datang keperpustakaan dalam seminggu. Maka dapat disimpulkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dalam pelajaran sosiologi cukup baik, hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk selalu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar yang positif.

Kata kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, penguasaan Pelajaran Sosiologi

Perkembangan ilmu saat ini sangat cepat, sehingga mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu program pendidikan jangka panjang, sehingga pendidikan ini tidak dapat langsung dilihat karena harus melalui suatu proses (Sinaga, 2005:11).

Kemajuan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran karena perpustakaan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para siswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengatahuannya. Perpustakaan merupakan sarana yang vital dalam proses belajar-mengajar, oleh karena itu perpustakaan dipandang sebagai jantung program pendidikan. Dalam hal ini kegiatan proses belajar-mengajar siswa tidak lagi dipandang sebagai objek belajar tetapi siswa dipandang sebagai subjek belajar. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif dan produktif, sehingga diperlukan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sangat bermanfaat dalam penyelenggaraan dan proses belajar-mengajar, sehingga setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan perpustakaan karena perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

Perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Bonti dikelola dengan baik oleh petugas perpustakaan. Hal ini tidak lepas dari adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan guna memajukan perpustakaan sekolah, agar dapat memicu siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai penyedia sarana ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam kenyataannya buku penunjang dalam proses pembelajaran untuk siswa terbatas, dengan kata lain tidak semua siswa mendapatkan buku paket, khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Pada saat ini jumlah siswa SMA Negeri 1 Bonti sekitar 219 siswa, seharusnya kebutuhan buku-buku dan informasi penting sangat diperlukan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kenyataannya buku penunjang dalam proses pembelajaran untuk siswa terbatas, dengan kata lain tidak semua siswa mendapatkan buku paket, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Disamping itu dalam proses belajar siswa cenderung kurang menyenangi pelajaran Sosiologi, karena model pembelajarannya yang tidak pariatif, guru hanya menempatkan siswa sebagai pendengar saja. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan ketika mendengar guru menjelaskan materi di depan kelas.

Sebagai gambaran awal, peneliti melakukan pra riset pada tanggal 9 Mei 2012 dengan mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Bonti yaitu Ibu Fauziah Fitri Astuti. Dari hasil wawancara tersebut, ternyata dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan satu sumber buku dan guru tersebut juga bukan yang berkompentensi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti juga melakukan survei di perpustakaan SMA Negeri 1 Bonti, ternyata buku-buku di perpustakaan sekolah cukup memadai. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana

pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Bonti.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengungkap bagaimana siswa menanamkan kebiasaan belajar mandiri diperpustakaan sekolah, (2) Mengungkap keaktifan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, (3) Mengungkap pengalaman belajar siswa melalui peranan perpustakaan sekolah, dan (4) Mengungkap hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 1 Bonti dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah terselenggarakan berdasarkan atas kebutuhan pihak sekolah dan siswa sebagai penyedia informasi menurut Carter V. Good (dalam Bafadal: 1991) memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Dalam pendapatnya dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru.

Untuk mengelola perpustakaan sekolah sebaiknya ditunjuk seorang guru yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah. Apabila yang mengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru, maka akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar.

Menurut Pawit M. Yusuf, M.S. dan Yahya Suhendar (2005:2) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan siswa. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Pemakai perpustakaan sekolah terbatas, yakni para siswa, guru dan karyawan sekolah yang bersangkutan. Dengan pengadaan bahan pustaka yang menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan, sedangkan kepada guru diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan mengajar. Demikian pula bagi para karyawan bukan guru, perpustakaan dapat membantu mereka untuk lebih menghayati tugasnya masing-masing di lingkungan pendidikan sehingga semakin dapat berperan serta. Dengan demikian pengetahuan yang memadai, orang dapat tidak merasa rendah diri, sekaligus dari perpustakaan itu mereka juga memperoleh hiburan yang sehat. Jadi "tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru/karyawan dalam lingkungan pendidikan."

Fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan fungsi rekreatif. Hal ini berdasarkan bahwa pengguna perpustakaan sekolah adalah murid-murid TK sampai siswa sekolah menengah. Pada usia tersebut mereka diarahkan untuk bisa belajar sambil bermain bagi murid-murid TK sampai Sekolah Dasar. Sedangkan untuk sekolah tingkat menengah atas sudah bisa melaksanakan campuran *learning by doing* dengan *problem solving*.

Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan adalah tepat sekali karena dapat membantu dan meningkatkan tugas para pendidik dan juga membantu siswa dalam studinya. Bahan koleksi yang bermacam-macam yang disusun secara sistematis ditambah lagi lengkapnya fasilitas yang tersedia serta mendapat pelayanan yang baik, maka akan membangkitkan minat siswa yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sehingga ia tidak akan menyianyikan waktu kosong mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya minat siswa-siswa yang cerdas yang pada gilirannya akan tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Untuk mencapai tujuan tersebut akan banyak tergantung pada bagaimana belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Semakin tinggi tingkat aktivitas belajar siswa semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan siswa yang diharapkan berhasil, karena “aktivitas belajar akan lebih efisien bila jelas tujuan yang akan dicapai.” Sesuai dengan konsep pendidikan sekarang, interaksi belajar mengajar bukan hanya bertumpu pada guru sebagai sumber belajar, namun pendidikan sekarang menghendaki keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kata lain siswa bukan hanya sebagai objek tetapi ia juga harus sebagai subjek yang ikut ambil bagian dalam interaksi belajar yang berlangsung.

Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.” Aktivitas belajar tersebut bukan hanya menerima pelajaran yang diberikan untuk dihafal, namun pengetahuan yang didapatnya tersebut dapat dikembangkan dalam tingkat aktivitas yang lebih bervariasi sebagai kemampuannya untuk mengeluarkan pendapat, merumuskan, menganalisa, dan lain-lain.

Tentunya untuk mendukung semua itu perpustakaan sekolah adalah merupakan sarana yang tepat karena dari perpustakaan tersebut siswa dapat menggali sumber pengetahuan dan informasi-informasi lainnya dari buku-buku yang tersedia, dengan membaca buku akan didapat pengetahuan dan informasi yang tiada habis-habisnya digali. Keberhasilan belajar yang baik dan memuaskan memang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah dari faktor guru dan diri siswa itu sendiri. Dan dengan keberadaan perpustakaan sekolah siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuannya, tak terkecuali pada mata pelajaran sosiologi. Tujuan dari pembelajaran sosiologi diperuntukan dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa secara rasional dan kritis dalam menghadapi perbedaan-perbedaan dalam masyarakat, kebudayaan, dan situasi sosial, serta berbagai masalah sosial budaya.

Metode

Dalam kegiatan penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005: 63) metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai

“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa pada Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Bonti”. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti secara langsung sebagai instrumen, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data Observasi yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan pemanfaatan perpustakaan di SMAN 1 Bonti yang dilakukan siswa ketika datang ke perpustakaan tersebut, Wawancara dilakukan kepada guru, dan siswa untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari memanfaatkan perpustakaan, Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Daftar kunjungan siswa ke perpustakaan SMA Negeri 1 Bonti, daftar nilai siswa pada pelajaran sosiologi, Dalam hal ini peneliti menggabungkan data dari dokumen ataupun arsip, dan hasil dari wawancara dengan guru dan siswa yang diperoleh ketika melakukan survey dan penelitian di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Bonti.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Djarm'an Satori (2011:130), “observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dilakukan oleh peneliti. Panduan observasi aspek-aspek yang hendak diamati secara sistematis yang dilihat secara langsung bagaimana pemanfaatan perpustakaan, dengan pengamatan langsung oleh peneliti bagaimana aktifitas siswa pada waktu pelaksanaan tindakan. Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang dinyatakan secara langsung dan lisan kepada guru mata pelajaran sosiologi, Catatan dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumen-dokumen, litelatur dan sebagainya.

Menurut Djarm'an Satori (2011:164), penelitian Kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data yang hendak diteliti. Hal ini dimaksudkan agar pengorganisasian data kedalam bentuk yang lebih nyata dan utuh. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperolehnya dari kesimpulan yang belum jelas menjadi jelas karena semakin banyak data dan fakta yang mendukung.

Suatu penelitian dikatakan baik harus melakukan uji keabsahan data. Menurut Djarm'an Satori (2011:164), penelitian Kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini kredibilitasnya dapat dilihat dari daftar *check list* yang divalidasi oleh beberapa

orang guru. Validator dalam instrumen penelitian ini adalah satu orang guru sosiologi yaitu Ibu Fauziah Fitri Astuti, S. Sos dan Waka Kurikulum Matius Darus, S.Pd. Mengenai hal ini, (Nasution (1988) dalam Djama'an Satori, 2011:165) mengatakan bahwa, "Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya. Dalam penelitian ini transferabilitas penelitiannya mengarah kepada pemanfaatan perpustakaan sekolah agar dapat terbaca dan bisa memberikan informasi yang lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya bagi sekolah yang masih belum memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal. Kemudian dalam hal ini reliabilitas, (Susan StainBack (1988), dalam Djama'an Satori, 2011:166) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan dari temuan-temuan berupa interview, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bonti selama penelitian berlangsung. Menurut Djama'an Satori (2011:167), kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Dalam penelitian ini Komfirmabilitas berhubungan dengan dilakukannya member Check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama saat penelitian dilakukan kepada informan pada proses pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan guru di SMA Negeri 1 Bonti sebagai bentuk Konfirmasi.

Untuk menghindari munculnya permasalahan dalam melakukan penelitian dilapangan, maka perlu adanya prosedur penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi pada siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMA N 1 Bonti, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian peneliti melakukan observasi langsung ke SMA 1 Bonti bagaimana pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, pengambilan data dan mengolah data yang sudah diperoleh.

Pada saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan Observasi, peneliti lakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan pemanfaatan perpustakaan di SMA N 1 Bonti yang dilakukan siswa ketika datang ke perpustakaan tersebut. Mewawancarai siswa tentang pemanfaatan perpustakaan oleh. Wawancara juga dilakukan kepada guru, untuk mengetahui seberapa tinggi keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan dari memanfaatkan perpustakaan. Mendata Dokumen-dokumen yang mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian dengan mendata daftar kunjungan siswa ke perpustakaan SMA Negeri 1 Bonti, dan daftar nilai siswa pada pelajaran sosiologi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pemanfaatan Perpustakaan oleh siswa di SMA Negeri 1 Bonti. Penelitian ini dilaksanakan dikelas X IPS , XI IPS, XII IPS, dengan masing-masing kelas diambil 5 orang narasumber, dengan jumlah keseluruhan 30 pada siswa SMA Negeri 1 Bonti . Penelitian dilaksanakan dari tanggal 30 juli sampai tanggal 7 agustus, hasil temuan sebagai berikut:

Hasil analisis menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa diperoleh dari keaktifan siswa dalam mencari bahan-bahan referensi pelajaran. Pemberian tugas pada siswa secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaiannya dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan secara mandiri. Jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 orang menyatakan setuju kepuasan siswa terhadap perpustakaan dalam rangka untuk mencari referensi tugas dari guru cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas IPS terkait kepuasan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMA Negeri 1 Bonti tergolong sangat puas dalam mencari tugas di perpustakaan sekolah, hal ini dikarenakan keinginan siswa untuk lebih mandiri sangat besar dan ditunjang keberadaan perpustakaan yang selalu menyediakan buku-buku yang dibutuhkan siswa.

Keaktifan siswa dalam memanfaatkan koleksi dapat diukur pada frekuensi siswa dalam meminjam buku di perpustakaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden menyatakan bahwa sebagian besar responden, yaitu 23 orang menyatakan dalam seminggu sering meminjam buku di perpustakaan sekolah, 4 orang menyatakan jarang, dan 3 orang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan jawaban responden di atas, mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden pernah meminjam buku di perpustakaan, yaitu 27 orang menyatakan pernah meminjam buku di perpustakaan tiap minggunya. Sedangkan 3 orang menyatakan tidak pernah meminjam buku di perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat berperan dalam proses belajar-mengajar, oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar siswa itu sendiri. Sarana yang lengkap memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuannya.

peranan perpustakaan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa setelah memanfaatkan perpustakaan cukup baik. Tanggapan siswa mengidentifikasi apakah perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Bonti sudah cukup memberikan kontribusi bagi pengalaman belajar siswa. Berdasarkan data yang telah ada bahwa diketahui sebagian besar siswa merasa perpustakaan sekolah sudah cukup baik dalam menyediakan bahan-bahan referensi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan pengalaman belajarnya.

Hasil belajar siswa yang tinggi dapat diperoleh dengan belajar dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi belajar selain materi yang diberikan oleh guru di kelas. Siswa yang memanfaatkan perpustakaan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak memanfaatkan. Siswa SMA Negeri 1 Bonti memang rata-rata memanfaatkan perpustakaan

sekolah sebagai sumber belajar. Dari 180 siswa IPS yang tergabung dari kelas IPS X A dan B, IPS XI 1 dan 2, dan IPS XII 1 dan 2 sekitar 13 siswa yang belum memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal, 6 orang siswa dari kelas X A, 4 orang siswa dari kelas X B, dan 3 orang siswa dari kelas XI IPS 1.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bagian pengajaran siswa dari kelas X sampai kelas XII SMA N 1 Bonti dalam golongan sangat baik berjumlah 75 orang siswa dengan perolehan paling banyak terdapat pada kelas XII IPS 2, sedangkan baik berjumlah 92 orang dengan perolehan paling banyak terdapat pada kelas X IPS A, dan cukup berjumlah 13 orang siswa dengan perolehan paling banyak terdapat pada kelas X IPS A. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggi, diperoleh juga melalui bagaimana siswa mampu pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana penunjang belajar di sekolah.

Hasil dari wawancara dengan guru menyebutkan juga, bahwa pengenalan perpustakaan dapat dikatakan relatif memadai karena ditunjang oleh guru-guru dalam hubungannya dengan pemberian tugas untuk membaca di perpustakaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dikelas, khususnya pelajaran sosiologi sehingga secara tidak langsung selain mengerjakan tugas juga dapat meningkatkan dan mengembangkan minat baca siswa.

Guru SMA Negeri 1 Bonti selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, sehingga siswa dapat berkembang dan tidak harus terfokus dengan materi yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dapat dilihat dari kemandirian siswa di kelas, siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian guru akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh perhatian guru terhadap kebutuhan belajar anak didiknya dan kelengkapan bahan pustaka di perpustakaan sebagai sarana-prasarana belajar di sekolah.

PEBAHASAN

Belajar mandiri siswa bisa di lihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan dapat diukur melalui daftar hadir pengunjung, dalam hal ini siswa. Setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan, mereka diwajibkan untuk mengisi daftar hadir. Daftar kunjungan ini dapat diukur dari tabel dan grafik kunjungan yang tersedia di perpustakaan. Berdasarkan buku pengunjung yang ada terlihat bahwa kunjungan siswa selalu meningkat tiap bulannya, dan lebih tinggi intensitasnya dari semester ganjil. Intensitas berkunjung siswa SMA Negeri 1 Bonti dirasakan cukup tinggi dalam tiap minggunya, hal inilah yang memungkinkan siswa bisa dengan leluasa untuk belajar lebih mandiri. Hal ini terlihat dari jawaban responden, dari tiga puluh responden yang diwawancarai enam orang menyatakan kunjungannya ke perpustakaan berlangsung setiap hari, delapan responden menyatakan tidak menentu, delapan orang lainnya mengatakan bahwa mereka berkunjung tiga kali dalam seminggu, empat orang mengatakan kunjungannya dua kali dalam seminggu, dua siswa jarang, dan dua siswa lainnya menyatakan tidak pernah sama sekali datang ke perpustakaan selama seminggu.

Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat dikatakan cukup tinggi karena ditunjang oleh guru-guru dalam hubungannya dengan pemberian tugas untuk membaca di perpustakaan yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas, sehingga secara tidak langsung selain mengerjakan tugas juga dapat meningkatkan dan mengembangkan minat baca siswa. Guru SMA Negeri 1 Bonti selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, sehingga siswa dapat berkembang dan tidak harus terfokus dengan materi yang diberikan oleh guru.

Keaktifan siswa memanfaatkan perpustakaan selain sebagai salah satu bentuk pengajaran mandiri bagi siswa juga bisa memberikan memberikan dampak positif, tidak hanya sebatas mencari bahan-bahan referensi pelajaran, akan tetapi memberikan pengetahuan yang luas bagi siswa dengan membaca . Keaktifan siswa ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, semakin aktif semakin bagus penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran yang di berikan guru dan semakin berkembang juga pengalaman siswa dalam memperkaya proses belajar mereka yang tidak hanya terpaku pada pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan data ini bisa kita simpulkan bahwa semakin sering siswa datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku, semakin baik bagi mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Berikutnya berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Bonti selalu merasa terbantu dengan adanya perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan memberikan ruang baca bagi mereka yang merasa belum cukup memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru didalam kelas. siswa merasa terbantu dengan adanya perpustakaan, khususnya dalam mencari referensi dan untuk membina siswa agar mampu terampil dalam pembelajaran . Hal ini terbukti dari data pengunjung yang diperoleh dari perpustakaan menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan selalu meningkat tiap bulannya.

Perpustakaan memberikan pengaruh cukup tinggi, khususnya dalam upaya mencari bahan-bahan sebagai pelengkap pembelajaran dikelas dan sebagai suatu usaha untuk dapat meningkatkan pengalaman, kebiasaan belajar siswa yang mandiri ataupun meningkatkan kemampuan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah menjadi sumber belajar yang efektif.

Upaya memanfaatkan perpustakaan sekolah secara tidak langsung juga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Ini terlihat nilai sosiologi siswa kelas X. A SMA Negeri 1 Bonti diketahui Rata-rata telah mencapai ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah. Dari empat puluh satu siswa yang masih aktif dikelas X. A, di jelaskan sekitar dua puluh delapan siswa mengalami peningkatan dari semester ganjil, tiga memperoleh hasil yang sama seperti ketika di semester ganjil, lima siswa mengalami penurunan nilai dari semester ganjil, dan lima siswa sisanya tidak memperoleh nilai disemester genap, karena tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana siswa yang lainnya, kemudian pada siswa kelas X B memperlihatkan perubahan yang cukup baik, hal ini terlihat dari tiga puluh sembilan siswa yang masih aktif dua puluh dua siswa mengalami peningkatan dalam proses belajarnya dari semester ganjil dan lima siswa tidak mengalami peningkatan pada semesster genap. Sembilan siswa mengalami penurunan hasil belajarnya di semester genap dan tiga siswa tidak memperoleh

hasil belajarnya disemester genap. Dari penjelasan diatas bisa dijelaskan bahwa lebih dari setengah siswa kelas X B mengalami perkembangan proses belajarnya di semester genap.

Nilai pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 1 juga memperlihatkan peningkatan, dari dua puluh empat siswa yang aktif delapan belas siswa memperoleh peningkatan nilai pelajaran sosiologi pada semester genap, dua siswa mengalami penurunan nilai sosiologi dari semester ganjil sebelumnya, tiga siswa lainnya tidak mendapatkan nilai pada semester genap, karena tidak mengikuti pembelajaran dan satu orang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Jadi dari penjelasan diatas terlihat rata-rata siswa kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan, pada nilai sosiologi siswa kelas XI IPS 2 di semester genap pada yang telah di data . terlihat bahwa dari dua puluh lima siswa, dua puluh tiga siswa memperoleh peningkatan nilai sosiologi di semester genap, dan dua diantaranya mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XI IPS 2 sudah melampaui ketuntasan kriteria ketuntasan nilai pelajaran sosiologi di semester genap.

Dari data nilai pelajaran sosiologi siswa kelas XII IPS 1. Dapat dijelaskan bahwa dari dua puluh empat siswa di kelas XII IPS 1 hanya dua siswa yang mengalami penurunan nilai sosiologinya di semester genap, dan nilai pelajaran sosiologi siswa kelas XII IPS 2. terlihat juga bahwa peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 2 tidak ingin kalah bersaing dengan siswa kelas XII IPS 1. Dari dua puluh lima siswa yang ada hanya dua siswa yang memperoleh penurunan nilai sosiologinya disemester genap. Ini jelas terlihat bahwa persaingan untuk memperoleh nilai yang tinggi dari pelajaran sosiologi cukup tinggi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru SMA Negeri 1 Bonti selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk ke perpustakaan. Hasil wawancara menunjukkan ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Bonti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Guru memberikan tanggapan yang baik terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah dirasa telah memenuhi harapan Guru dan siswa antara lain meliputi kesesuaian buku dengan kurikulum, jumlah koleksi yang tersedia, ruang perpustakaan yang nyaman, serta pelayanan petugas perpustakaan yang cukup baik dan ramah kepada siswa, sehingga perpustakaan menjadi pilihan yang utama dalam menambah wawasan ilmu dan mencari buku-buku pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bonti tahun ajaran 2011/2012, maka dapat diambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut: hasil penelitian diperoleh adanya keinginan siswa untuk belajar terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa pada pelajaran sosiologi. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah tersebut dapat di tarik kesimpulan dari sub masalah, yaitu (1) Penanaman kebiasaan belajar secara mandiri oleh siswa cukup baik, hal ini terlihat dari keinginan untuk mencari referensi, 6 siswa setiap

hari datang ke perpustakaan, 8 orang tiga kali, 4 orang dua kali, 8 orang tidak menentu, 2 orang jarang, dan 2 orang tidak pernah ke perpustakaan dalam seminggu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta penguasaan materi pelajaran yang cukup baik, (2) Keaktifan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah cukup tinggi, hal ini terlihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan, 22 orang bertanya ke guru dan meminjam buku di perpustakaan dan 8 orang berkunjung langsung ke perpustakaan untuk meminjam dan membaca buku-buku sebagai pengembangan materi ajar yang disampaikan oleh guru, (3) Pengalaman belajar siswa semakin berkembang dengan adanya perpustakaan sekolah, karena siswa merasa puas dengan kelengkapan dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Perpustakaan juga berusaha memenuhi kebutuhan siswa akan buku-buku pelajaran khususnya pelajaran sosiologi, karena pembelajaran sosiologi yang selalu terpaku pada buku pegangan guru dan LKS dan (4) Nilai pelajaran sosiologi siswa cukup tinggi, dari hasil belajar yang diperoleh terlihat bahwa dari 180 siswa kelas IPS sekitar 13 siswa saja yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada semester genap. Hal ini juga tidak lepas dari seringnya mereka memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk belajar dan meminjam buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran sosiologi.

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan peneliti dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan yaitu (1) Untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa, maka pihak sekolah diharapkan memperhatikan pada keragaman jenis koleksi buku yang dibutuhkan, agar senantiasa diperbaharui dan dikembangkan menjadi lebih baik, (2) Untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah secara baik dan benar oleh siswa perlu adanya kerja sama antar pustakawan, guru, dan kepala sekolah agar saling memberi motivasi kepada siswa. (3) Untuk merangsang siswa agar lebih terampil dan mandiri, guru sebaiknya meningkatkan frekuensi dalam memberikan tugas-tugas yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, (4) Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kaitannya dengan tugas-tugas belajar, pustakawan dan para guru juga harus dapat lebih memperhatikan dimensi layanan, sarana prasarana yang berkualitas yang meliputi sarana dan prasarana penunjang belajar, layanan online dan kegiatan promosi tentang pentingnya pemanfaatan perpustakaan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. (2001). **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carter V. Good (dalam Bafadal: 1991). **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : Alfabeta.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sinaga, Dian. 2007. **Mengelola Perpustakaan Sekolah**. Jakarta: Kiblat Buku

Utama.

Suhendar, Yusuf. 2005. **Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.**

Jakarta: Prenada Media group.

Susan StainBack (1988), dalam Djama'an Satori, 2011:166). **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.** Jakarta: Bumi Aksara.

Surtano Nasution. 2006. **Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek.** Jakarta: Sagung Seto.